

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM DI KABUPATEN NIAS SELATAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK-EMKM)

Samanoi Halowo Fau, Samalua Waoma, Paskalis Dakhi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya
samfau@uniraya.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the global economic structure, especially in Indonesia, where they contribute more than 60% to the Gross Domestic Product (GDP) and provide employment for 97% of the total workforce. However, financial management, particularly the preparation of financial reports, remains a challenge for many MSMEs. Lack of understanding of accounting standards and difficulty in accessing financial resources are the main obstacles. The solutions to address these issues include financial management education and training, access to financial consultants, mentoring, promotion of a culture of good financial management, and the utilization of technology. Community engagement activities involve a series of methods such as interviews, module development, presentations, training, discussions, and mentoring. Through this approach, MSMEs gain a better understanding of the importance of effective financial management, preparation of financial reports in accordance with accounting standards, and tax obligations. As a result, they can improve access to funding, enhance business decision-making, and grow sustainably.

Keywords: Financial Reporting, MSMEs, SAK-EMKM.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur ekonomi global, terutama di Indonesia, di mana mereka menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan pekerjaan bagi 97% dari total tenaga kerja. Namun, manajemen keuangan, khususnya penyusunan laporan keuangan, masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku UMKM. Kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi dan kesulitan dalam mengakses sumber daya keuangan menjadi hambatan utama. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan manajemen keuangan, akses terhadap konsultan keuangan, pembinaan, promosi budaya pengelolaan keuangan yang baik, serta pemanfaatan teknologi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup serangkaian metode seperti wawancara, penyusunan modul, presentasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan. Melalui pendekatan ini, para pelaku UMKM diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen keuangan yang efektif, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan kewajiban perpajakan. Hasilnya, mereka dapat meningkatkan akses terhadap pendanaan, memperbaiki pengambilan keputusan bisnis, dan tumbuh secara berkelanjutan.

Keywords: Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM, SAK-EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan komponen penting dari beragam industri di seluruh dunia,

dan mereka mempunyai dampak yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan perluasan ekonomi global. Mereka mencakup lebih dari 90% perusahaan dan lebih dari separuh

angkatan kerja global. Di negara-negara berkembang, usaha kecil dan menengah (UMKM) formal menyumbang 40% pendapatan nasional, dan persentase ini meningkat secara signifikan ketika UKM informal ikut dilibatkan (World Bank 2022).

UMKM mempunyai peran penting dalam kerangka perekonomian karena mereka berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) negara, yang berjumlah sekitar Rp 8.573 triliun setiap tahunnya. (Anastasya 2023). Selain itu, UMKM berperan penting dalam menyerap 97% dari seluruh angkatan kerja Indonesia yang berjumlah 116 juta jiwa (Anastasya 2023).

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor penentu kemajuan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan umumnya dilakukan dalam bidang akuntansi, yang merupakan prosedur sistematis untuk menghasilkan data keuangan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan (Mandey, Saerang, and Pusung 2018). Metode akuntansi memegang peranan penting bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih mengandalkan transaksi tunai. Akuntansi memberikan beberapa keuntungan bagi UMKM, seperti: (1) memahami kinerja keuangan perusahaan, (2) membedakan aset perusahaan dan kepemilikan pribadi, (3) menelusuri asal usul dan penggunaan dana, (4) kemampuan membuat anggaran yang tepat, dan (5) memahami arus kas dalam jangka waktu tertentu. (Octisari, Indria Astuti, and Adi Nugraha 2022).

Akuntansi memegang peranan penting dalam kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya di bidang keuangan. Penyusunan strategi untuk meningkatkan profitabilitas juga dapat dicapai dengan memanfaatkan akuntansi. Peningkatan pendapatan akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan UMKM sehingga mampu mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan UMKM (Octisari et al. 2022). Meskipun Pemerintah Daerah di Kabupaten Nias Selatan telah banyak memberikan pendampingan dan dukungan kepada pelaku UMKM dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, namun sumber daya yang komprehensif terkait pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, masih kurang.

Pengusaha harus berhati-hati dalam menentukan strategi untuk meningkatkan daya saingnya, dengan mempertimbangkan berbagai informasi dan tidak hanya berkonsentrasi pada faktor keuangan. Contoh data keuangan yang penting adalah penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengambilan keputusan yang efektif mengutamakan kebutuhan akan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan. Laporan-laporan ini dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti SAK EMKM (IAI 2018). Tujuan dari laporan ini adalah untuk menyajikan data mengenai status keuangan dan pencapaian suatu organisasi kepada berbagai individu yang terlibat dalam pengambilan pilihan

ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan akuntabilitas manajemen dalam mengawasi sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat, diharapkan dapat dicapai pengambilan keputusan yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas dan memfasilitasi pertumbuhan perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Saat ini, wirausahawan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dibatasi oleh gender atau tingkat pendidikan (Mubiroh and Ruscitari 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat didirikan dan dijalankan oleh individu dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga dan pelajar, yang ingin menambah pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan pelajar. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Nias Selatan adalah ibu rumah tangga yang membawahi berbagai usaha mikro dan kecil, antara lain penjualan makanan ringan, penyediaan jasa kantin, penjualan oleh-oleh di lokasi wisata, penyediaan jasa katering, dan menawarkan jasa penjahitan. Persyaratan bagi UMKM diatur dalam Undang-undang nomor. 20 Tahun 2008 yang memperhitungkan volume penjualan dan total aset. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang penjualan tahunannya di bawah Rp. 300.000.000,00 atau total aset dibawah Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan kecil memiliki penjualan tahunan berkisar Rp. 300.000.000,00 hingga maksimal Rp. 2.500.000.000,00, dan memiliki jumlah harta antara Rp. 50.000.000,00 dan Rp. 500.000.000,00. Perusahaan skala menengah memiliki ambang batas penjualan tahunan maksimum sebesar Rp. 50.000.000.000,00 dan syarat total harta minimal Rp. 500.000.000,00,

maksimal Rp. 10.000.000.000,00. Penting untuk dicatat bahwa angka-angka ini tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan database <https://niasselatankab.bps.go.id> terdapat 374 UKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ada di Kabupaten Nias Selatan. Namun layanan ini khusus menasar UMKM di Kecamatan Teluk Dalam yang sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dan pelajar. Program ini bekerja sama dengan BNI Kreatif Kancab Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Tantangan utama yang dihadapi oleh pemilik bisnis berkaitan dengan pelaporan keuangan. Umumnya, orang-orang ini kesulitan memahami proses penyusunan laporan keuangan. (Ilarrahmah and Susanti 2021) Terkait dengan urusan pelaporan keuangan, badan usaha saat ini melakukan praktik pencatatan yang belum sempurna, khususnya mendokumentasikan transaksi arus kas (arus masuk dan arus kas keluar). Beberapa orang mengabaikan pembukuan atau pencatatan sepenuhnya, percaya bahwa selama ada uang tunai, bisnis mereka dianggap sukses. Namun, perspektif ini mungkin tidak selalu secara akurat mewakili keuntungan sebenarnya yang dihasilkan oleh organisasi mereka. Perusahaan UMKM memiliki informasi yang terbatas mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Mereka sering kali menganggap pengeluaran yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Misalnya, biaya yang terkait dengan perekrutan dan kompensasi personel akuntansi menimbulkan hambatan yang signifikan, yang menyebabkan keraguan mereka dalam menyiapkan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran akan jumlah pasti pendapatan yang harus dihasilkan dari

kegiatan komersial mereka. Kurangnya informasi mengenai pencatatan keuangan yang lengkap juga dapat menyebabkan ketidaktahuan. Pengetahuan pengusaha tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besar kecilnya usaha, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan.

Selain itu, badan usaha sebagian besar bergantung pada data arus kas yang belum sempurna dalam pengambilan keputusan, meskipun faktanya penilaian yang baik memerlukan informasi komprehensif yang tidak hanya mencakup arus kas saja (Soerjono, dkk, 2021). Laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan, menawarkan informasi yang komprehensif. Kurangnya kualitas pelaporan keuangan UMKM menjadi tantangan bagi lembaga keuangan, termasuk perbankan, dalam membangun kepercayaan dan menyalurkan pinjaman.

Sosialisasi dan perolehan pengetahuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan (Adhikara 2018). Oleh karena itu, pemberian dukungan dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk membiasakan mereka dengan proses pemeliharaan catatan rinci untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai landasan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan

Tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) sangat bervariasi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah:

1. Administrasi keuangan: Tantangan dalam mengelola administrasi keuangan secara efektif, ditandai dengan rendahnya pemahaman prinsip-prinsip manajemen keuangan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya memelihara catatan keuangan secara lengkap.
2. Kurangnya kesadaran akan manfaat laporan keuangan UMKM yang berkualitas: Kesulitan memperoleh bantuan keuangan dari lembaga seperti bank jika laporan keuangannya berkualitas di bawah standar.
3. Terbatasnya ketersediaan informasi keuangan secara rinci, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan, dapat menghambat efektivitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan

Kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi dan rendahnya kesadaran akan perlunya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas menjadi kendala lain yang menghambat kemajuan UMKM. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya pengalaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar EMKM.

Solusi

Solusi komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM. Berikut adalah beberapa strategi yang

dapat secara efektif mengatasi permasalahan yang diuraikan:

1. Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Keuangan: Melaksanakan program pelatihan dan workshop secara rutin sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat mencakup instruksi tentang pencatatan keuangan yang cermat, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan perangkat lunak keuangan dasar.

2. Konsultan Keuangan untuk UMKM: Membantu UMKM dengan menawarkan akses ke penasihat keuangan atau akuntan yang dapat membantu mereka memahami dan melaksanakan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai untuk organisasi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

3. Pembinaan dan Pendampingan: Membantu UMKM melalui inisiatif pembinaan dan pendampingan yang memberikan instruksi eksplisit mengenai prinsip akuntansi yang relevan dan pentingnya menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi.

4. Peningkatan Akses Terhadap Sumber Daya Keuangan: Meningkatkan aksesibilitas lembaga keuangan, seperti bank, kepada UMKM dengan memberikan bantuan dalam memahami prasyarat yang diperlukan untuk mendapatkan bantuan keuangan. Hal ini mencakup penyempurnaan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga tersebut.

5. Promosi Budaya Pengelolaan Keuangan yang Baik: Melakukan program sosialisasi secara luas untuk mengedukasi para pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan penyusunan

laporan keuangan yang tepat, dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku.

6. Penggunaan Teknologi: Mempromosikan dan mengadvokasi penerapan teknologi keuangan yang mudah diakses dan hemat biaya untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan bagi UMKM.

7. Kerja Sama dan Jaringan: Membangun jaringan atau komunitas bagi UMKM untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan.

8. Pengawasan Regulasi: Memastikan peraturan perundang-undangan yang berlaku memudahkan UMKM dalam memahami dan menaati standar akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

Dengan menerapkan kombinasi strategi-strategi ini, UMKM dapat secara efektif mengatasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan, sehingga memfasilitasi pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Ada empat cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu wawancara dan percakapan, penyusunan modul, presentasi, pelatihan dan diskusi, serta pendampingan. Selanjutnya kami akan memberikan penjelasan tambahan mengenai empat metodologi yang digunakan dalam upaya pelayanan tersebut.

Wawancara dan Diskusi

Tindakan awal yang dilakukan tim layanan adalah melakukan penilaian guna memahami keadaan bisnis mitra. Tim pengabdian melakukan serangkaian wawancara dan percakapan dengan

sepuluh ibu rumah tangga dan pelajar untuk mengumpulkan informasi mengenai sifat operasi perusahaan mereka. Pertanyaan yang diajukan antara lain: (1) Bagaimana sifat usaha mitra; (2) Seberapa luas pengalaman mereka dalam bisnis tersebut; (3) Apakah mereka sebelumnya telah menyusun laporan keuangan; (4) Apakah mereka memahami pedoman penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM); (5) Apakah mereka menyadari keuntungan menyiapkan laporan keuangan. Hasil diskusi ini membantu tim layanan dalam menunjukkan dengan tepat tantangan yang dihadapi oleh masing-masing mitra.

Diskusi tersebut membahas hal-hal yang berkaitan dengan sifat perusahaan mereka, catatan akuntansi yang mereka hasilkan, serta penghitungan dan pelaporan pajak di masa lalu. Setelah tim layanan memahami kondisi bisnis mitra, mereka menarik kesimpulan tentang tantangan yang dihadapi mitra dan mengembangkan konten modul pelatihan yang sesuai.

Modul

Modul pelatihan ini memberikan pemahaman pengantar tentang pentingnya laporan keuangan, prasyarat pembuatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dan unsur-unsur yang terkandung dalam setiap laporan keuangan. Selain itu, modul ini memberikan penjelasan mengenai beberapa ketentuan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Ketentuan tersebut meliputi subjek pajak, tujuan perpajakan, tarif, peredaran bruto,

jangka waktu pelaksanaan peraturan, dan persyaratan terkait lainnya.

Selain memberikan pengetahuan dasar, modul ini memberikan penekanan khusus pada pemberian contoh pertanyaan kasus yang disesuaikan dengan skenario masalah spesifik yang dihadapi mitra. Beberapa contoh pemeriksaan tersebut antara lain pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan melakukan perhitungan perpajakan dengan menggunakan PP Nomor 23 Tahun 2018.

Sesi pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta UMKM tentang prinsip dasar laporan keuangan dan perhitungan pajak terutang sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan pragmatis dalam pembuatan laporan keuangan.

Presentasi, pelatihan, dan diskusi

Kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim instruktur yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan. Seminar ini dihadiri oleh para pelaku UMMKM yang membawahi beragam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan ini berfungsi sebagai sesi pelatihan pengantar. Karena sejarah perusahaan yang beragam dan permasalahan peserta yang berbeda, tim layanan memilih untuk membatasi jumlah peserta menjadi sepuluh orang pertama yang mendaftar. Dengan menerapkan pembatasan ini, tujuannya adalah untuk memungkinkan staf layanan berkonsentrasi lebih dalam pada permasalahan spesifik setiap peserta dan memberikan solusi yang sesuai dengan harapan mereka.

Pelatihan dilaksanakan oleh kelompok dosen pengabdian di Kantor

Kecamatan Telukdalam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada awalnya, tim pengabdian memaparkan keuntungan pembuatan laporan keuangan dan menekankan pentingnya pemenuhan tanggung jawab perpajakan bagi perusahaan UMKM. Selanjutnya pelatihan dilanjutkan dengan menampilkan ilustrasi kasus yang disesuaikan dengan keadaan peserta, sesuai dengan materi yang diberikan melalui modul. Sebagai bagian dari proses pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk terlibat dalam diskusi langsung dan mengajukan pertanyaan kepada anggota tim pengabdian.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan

Pendampingan

Setelah menyelesaikan sesi pelatihan, tim pengabdian juga memberikan bantuan kepada peserta dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan perhitungan pajak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pemahamannya. pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan (Puspanita et al., 2020). Instruksi ini secara konsisten dilakukan melalui komunikasi berkelanjutan melalui email sepanjang tahun.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Tabel 1 berisi informasi tentang kesulitan, solusi, dan cara mengimplementasikan solusi tersebut. Perkembangan berurutan dari tindakan yang dilaksanakan dalam proyek pengabdian masyarakat digambarkan pada Gambar 3 di bawah;



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Permasalahan, solusi, dan metode pemberian solusi

Permasalahan	Solusi	Metode
Peserta belum mengetahui mengenai bentuk laporan keuangan sesuai standar EMKM	Memberikan penjelasan mengenai EMKM dan bentuk laporan keuangan sesuai standar akuntansi EMKM	Pemberian modul, presentasi, dan diskusi
Peserta belum memahami manfaat dari penyusunan laporan keuangan	Memberikan penjelasan mengenai manfaat laporan keuangan	Presentasi dan diskusi
Peserta belum mengetahui cara	Melakukan pelatihan	Pelatihan dan diskusi

Sumber; Diolah Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini terdiri dari beberapa tahap: 1) Pengajuan surat permohonan ke BNI Kreatif Kancab. Teluk Dalam menjadi narasumber; 2) Mengadakan rapat koordinasi dengan tim pelaksana PkM; 3) Memulai kontak dan konfirmasi dengan pelaku UMKM di Kabupaten Nias Selatan melalui mitra (BNI Kreatif Kancab. Teluk Dalam); 4) Melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM yang diikuti oleh

20 pelaku usaha dan 2 narasumber. Badan yang bekerjasama dalam upaya PkM ini adalah BNI Kreatif Kancab Telukdalam. Dua puluh perwakilan ibu-ibu dan mahasiswa Uniraya turut serta dalam latihan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM dan memberikan keahlian teknis dalam menghasilkan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Di bawah ini adalah hasil dan analisis untuk setiap mata pelajaran.

Topik laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia (SAK EMKM). Salah satu fokus utama dalam melayani ibu-ibu dan mahasiswa Uniraya adalah kajian laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM. Meskipun mahasiswa Uniraya memiliki pengetahuan umum tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, namun mereka kurang memahami secara khusus bagaimana menyusun laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Usaha Mikro dan Kecil (SAK). EMKM). Kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kesadaran ibu dan anak akan akuntansi UMKM, serta kurangnya integrasi sosial.

Hal tersebut disampaikan oleh peserta pelatihan yang dilaksanakan pada Sabtu, 27 Desember 2023, baik secara tatap muka maupun tatap muka (lihat Gambar 1). Para peserta kegiatan yang merupakan para pelaku UMKM ini baru memperoleh ilmu mengenai akuntansi UMKM setelah selesainya pelatihan. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek antara lain pemahaman

mendalam mengenai akuntansi, siklus akuntansi UMKM, dan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Topik-topik tersebut disampaikan oleh Alfen Sisto yang juga merupakan peserta pelatihan.



Gambar 4. Foto Bersama para Peserta

Materi pelatihan mengupas tentang praktik akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akuntansi didefinisikan sebagai prosedur metodis untuk mengubah transaksi menjadi data keuangan yang berharga bagi penerimanya (Mandey et al. 2018). Perusahaan memanfaatkan akuntansi untuk menghasilkan data keuangan berupa laporan keuangan. Korporasi akan memanfaatkan laporan keuangan ini untuk merumuskan berbagai kebijakan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai: 1) Kinerja keuangan perusahaan, 2) Variasi jumlah modal pemilik, 3) Kondisi keuangan perusahaan ditinjau dari sumber dan penggunaan dana, dan 4) Arus kas masuk dan arus keluar.

Memahami proses penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sangat penting untuk memperlancar proses penyusunan laporan, membantu auditor, dan memungkinkan pembaca untuk menafsirkan dan membandingkan laporan dari entitas yang berbeda secara

lebih rinci. dengan mudah. Harapannya, SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga mempermudah mereka memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan (IAI 2018).

Pelatihan teknis pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM memberikan peserta pemahaman menyeluruh tentang transaksi akuntansi dan siklus akuntansi secara lengkap. Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap studi kasus nyata, meliputi penjurnalan, pembukuan umum, dan penyusunan laporan keuangan. Sejumlah besar peserta pada awalnya kurang memahami seluk-beluk pembuatan laporan keuangan untuk UMKM, sehingga menyoroti pentingnya topik ini. Pemateri memberikan ilustrasi studi kasus mulai dari transaksi akuntansi awal hingga langkah penutup siklus akuntansi. Pelatihan ini membuahkan hasil yang positif, hal ini menunjukkan bahwa peserta, khususnya mahasiswa, memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait seluk-beluk pembuatan laporan keuangan UMKM dengan menggunakan SAK EMKM. Menurut Selvi, salah satu peserta, mengikuti pelatihan ini membantunya mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang seluk-beluk penyusunan laporan keuangan. Secara khusus, beliau memperoleh wawasan mengenai siklus akuntansi yang meliputi proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti neraca dan laporan laba rugi.

Sesi kedua mendalami seluk-beluk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Berbagai kategori laporan keuangan UMKM dan manfaat yang diperoleh dari data yang disajikan dalam laporan tersebut antara lain:

1. Laporan Laba Rugi: Manfaat laporan laba rugi meliputi:

- Biasakan diri Anda dengan berbagai bentuk pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan biaya yang terkait dengan menghasilkan pendapatan ini.
- Melacak keuntungan atau kerugian finansial yang dicapai selama jangka waktu tertentu untuk mengevaluasi kemajuan organisasi.
- Menghitung dan memastikan dengan tepat jumlah pajak yang harus dibayar.
- Memprediksi kinerja keuangan perusahaan untuk periode mendatang.

2. Neraca: Manfaat dari neraca mencakup:

- Memperoleh informasi mengenai kuantitas, klasifikasi, dan nilai moneter dari aset perusahaan.
- Menentukan nilai total kewajiban, yang mengacu pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan, dan ekuitas, yang mencakup modal yang ditanam di perusahaan dan laba ditahan.
- Menghitung rasio keuangan yang memungkinkan perusahaan dan pihak terafiliasi, seperti investor dan kreditor, memperkirakan kapasitas perusahaan dalam mendistribusikan

keuntungan kepada investor dan menyelesaikan utang dengan kreditor.

Akuntansi adalah prosedur metodis yang mencakup beberapa fase. Departemen akuntansi harus memiliki kapasitas untuk merumuskan persamaan akuntansi menggunakan bukti transaksi. Persamaan ini memungkinkan pembuatan laporan keuangan; namun, karena kesederhanaannya, seluruh proses akuntansi masih memerlukan penyelesaian.

Tahap awal adalah tahap pencatatan, dimana transaksi didokumentasikan berdasarkan bukti-bukti pendukung. Prosedur ini melibatkan dua komponen utama: penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan mengacu pada tindakan merangkum transaksi dan mengidentifikasi posisi debit dan kredit pada akun yang relevan. Pemindahbukuan, di sisi lain, melibatkan pemindahan saldo setiap transaksi ke rekening yang sesuai.

Langkah kedua melibatkan pembuatan daftar keseimbangan dan mendokumentasikan setiap revisi. Daftar saldo kemudian diperbarui setelah penyesuaian dilakukan. Daftar saldo diperoleh dari pemindahbukuan dan terdiri dari saldo setiap akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam neraca harus selalu sama, kecuali ada kesalahan. Penyesuaian dilakukan untuk memperbaiki kesalahan pencatatan transaksi. Setelah modifikasi dan koreksi yang diperlukan telah dilakukan, daftar saldo dikompilasi ulang.

Tahap ketiga dan terakhir melibatkan pembuatan laporan keuangan menggunakan neraca yang disesuaikan. Laporan keuangan yang dapat dihasilkan mencakup laporan laba

rugi dan neraca, yang memberikan wawasan penting mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan koordinasi dengan BNI Kreatif Kancab Teluk Dalam dan dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. Kegiatan ini memberikan pengaruh yang nyata bagi para peserta, khususnya ibu-ibu dan mahasiswa Uniraya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai kriteria SAK EMKM. Pelatihan ini penting karena dapat mengatasi kurangnya pemahaman komprehensif di kalangan peserta UMKM dan mahasiswa mengenai akuntansi UMKM, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai hal ini.

Peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih baik melalui pelatihan yang mencakup penjelasan tentang akuntansi sebagai prosedur yang sistematis, proses pencatatan, penjurnalan, pemindahbukuan, dan pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi memfasilitasi identifikasi pendapatan, biaya, laba atau rugi perusahaan, penghitungan pajak, dan kemampuan meramalkan kinerja keuangan. Neraca memberikan rincian mengenai aset, kewajiban, ekuitas, dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya.

Kesimpulannya, kegiatan PkM ini efektif meningkatkan pengetahuan

dan pemahaman peserta dalam menyusun laporan keuangan UMKM dengan menggunakan SAK EMKM. Sehingga dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan dan aksesibilitas pembiayaan bagi UMKM. Testimonial dari peserta menunjukkan kemampuan kursus ini dalam membekali individu dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, Nur Diana. 2018. "Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It." *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 15(2):50. doi: 10.31106/jema.v15i2.1126.
- Anastasya, Annisa. 2023. "Data UMKM, Jumlah Dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia." <https://ukmindonesia.id/>. Retrieved (https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia).
- IAI. 2018. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM)."
- Ilarrahmah, Monica Dewi, and Susanti. 2021. "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan , Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5(1).
- Mandey, Maurenthia J., David P. E. Saerang, and Rudy J. Pusung. 2018. "Studi Kualitatif Tentang Manfaat Dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ud Mitra Pelita." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(02):589–98. doi: 10.32400/gc.13.02.19918.2018.
- Mubiroh, Siti, and Zulfatun Ruscitasari. 2020. "Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM." *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(2):1. doi: 10.20473/baki.v4i2.15265.
- Octisari, Sully Kemala, Yuniar Dwi Indria Astuti, and Ginanjar Adi Nugraha. 2022. "Analysis Of Factors Affecting Understanding Of Msmes In The Preparation Of Financial Statements Based On Sak-Emkm On Msmes In Banyumas District." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3(c):509–19. doi: 10.21070/pssh.v3i.133.
- Soerjono Soerjono, Prasetyo Ariwibowo, Mima Nizma. 2021. "Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan Umkm Bagi Pengusaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Pada Umkm Merta Jasa." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 2(2):28. doi: 10.32493/jlkkkk.v2i2.p28-34.11611.
- World Bank. 2022. "Small and Medium Enterprises Finance." <https://www.worldbank.org/>. Retrieved (https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance).